

**PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN (STUDI PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA
TAHUN 2015-2019)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

RYSKA DESTY ELEFIAN ANANDA PUTRI
2017310797

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a :Ryska Desty Elfian Ananda Putri

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 Desember 1996

N. I. M. : 2017310797

Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Keuangan

J u d u l : Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa 2015 – 2019)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA.)

NIDN. 0731087601

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA.)

**PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN (STUDI PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA
TAHUN 2015-2019)**

Ryska Desty Elfian Ananda Putri
STIE Perbanas Surabaya
email: ryskadesty2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test whether there is an effect of Fraud Diamond on fraudulent financial statements at the National Foreign Exchange Private Commercial Bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2019 period. In this research, Pressure is proxied as Financial Target and External Pressure, Opportunity is proxied as Nature of Industry, Rationalization is proxied as Change in Auditor, Capability is proxied as Change of Director. The population in this study is the National Foreign Exchange Private Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019, amounting to 30 banks. The sample was selected based on the purposive sampling method. The analysis technique used in this study is multiple regression using SPSS 25. The results showed 24 banks that met the criteria. The results of the study concluded that the element of Fraud Diamond, namely the element Pressure which is proxied as the Financial Target, has no effect on fraudulent financial statements, and External Pressure has a negative effect on fraudulent financial statements, the element Opportunity which is proxied as Nature of Industry has a positive effect on financial statement fraud, the element of Rationalization that is proxied as Change in Auditor has no effect on fraudulent financial statements, and the element Capability which is proxied as Change of Director has no effect on fraudulent financial statements.

Keywords : financial statement fraud, diamond fraud, financial target, external pressure, nature of industry, rationalization, capability.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan dianggap sebagai alat utama untuk memenuhi kebutuhan informasi akuntansi pemangku kepentingan (*stakeholder*), yaitu pihak manajemen perusahaan, investor, kreditor, supplier, karyawan, pelanggan, dan juga pemerintah. Informasi yang harus disajikan oleh perusahaan didalam laporan keuangan bisa memotivasi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, supaya informasi yang disajikan bisa memberikan kepuasan untuk para

pengguna laporan keuangan. Tetapi pada kenyataannya laporan keuangan bisa saja menjadi celah bagi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan, karena manajemen perusahaan tidak mampu mencapai target perusahaan yang sudah ditentukan. Laporan keuangan yang mengandung unsur *fraud* atau kecurangan bisa menyesatkan para pengguna laporan keuangan atau *stakeholder*.

Berdasarkan hasil survei yang juga dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia Chapter (2019) pada

laporannya menunjukkan bahwa perusahaan jasa keuangan dan perbankan menempati posisi paling atas, dalam hal kasus kecurangan pada laporan keuangan. Kasus kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh sektor perbankan di Indonesia bukan menjadi hal yang baru. Pasalnya pada tahun 1997 terjadi kasus kecurangan laporan keuangan pada Lippo Bank, dimana perusahaan mengalami kondisi rugi dengan nilai asset yang lebih kecil dari nilai asset yang sesungguhnya (Ulfah et al., 2017). *Fraud* adalah segala bentuk maupun perbuatan yang identik dengan penggelapan atau pelanggaran kepercayaan yang tujuannya adalah untuk memperoleh uang, jasa, kekayaan atau upaya lain untuk memperoleh keuntungan pribadi (Priantara, 2013:4). *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* menggambarkan fraud dalam bentuk pohon kecurangan (*fraud tree*). dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu: (1) *Fraud Terhadap Aset (Aset Misappropriation)*, (2) *Fraud Terhadap Laporan Keuangan (Fraudulent Statements)*, (3) *Korupsi (Corruption)*.

Fraud Diamond merupakan 4 faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan dimana Wolfe & Hermanson (2004) menambahkan elemen *capability* (kemampuan) untuk menyempurnakan teori yang telah dikemukakan oleh Cressey (1953) sehingga Keempat faktor itu dikenal dengan *fraud diamond*. Elemen yang pertama adalah Pressure yang diproksikan pada variabel Financial Target dan External Pressure . Elemen Opportunity diproksikan sebagai variabel Nature of Industry atau kondisi lingkungan perusahaan. Elemen Rationalization diproksikan sebagai variabel pergantian auditor . Dan yang terakhir adalah elemen Capability yaitu

kemampuan yang diproksikan sebagai variabel pergantian direksi.

Kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) dapat didefinisikan sebagai kecerobohan atau kesengajaan dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan yang menyebabkan penyesatan pada laporan keuangan. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan laporan keuangan, dan alasan umumnya adalah untuk menutupi kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan memanipulasi penyajian laporan keuangannya agar terlihat baik (Priantara, 2013:68).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dari *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh dari fraud diamond terhadap kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Alasan peneliti memilih subjek Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah Bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valas, sehingga kecenderungan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan akan semakin tinggi karena proses transaksi yang dilakukan cukup banyak.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Fraud

Menurut standar the *Institute of Internal Auditors* tahun 2013 *fraud* adalah segala bentuk maupun perbuatan yang identik dengan penggelapan atau pelanggaran kepercayaan yang tujuannya adalah untuk memperoleh uang, jasa, kekayaan atau upaya lain untuk memperoleh keuntungan pribadi (Priantara, 2013:4)

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menggambarkan *fraud* dalam bentuk pohon kecurangan (*fraud tree*).

Fraud Diamond

Wolfe & Hermanson (2004) menambahkan elemen *capability* (kemampuan) untuk menyempurnakan teori yang telah dikemukakan oleh

Cressey (1953) sehingga teori baru tersebut menjelaskan bahwa terdapat 4

faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan. Keempat faktor itu dikenal dengan *fraud diamond*

Menurut Wolfe & Hermanson (2004) mengungkapkan bahwa kasus kecurangan banyak terjadi jika ada orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan kecurangan tersebut. Selain itu adanya peluang sebagai gerbang awal, serta tekanan dan rasionalitas yang bisa mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Orang tersebut harus memiliki keahlian atau kemampuan yang cukup untuk bisa membaca adanya peluang sebagai kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Kemampuan ini bukan hanya tentang keahliannya dalam melakukan kecurangan tetapi juga kemampuan dalam hal posisi di perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat empat elemen berdasarkan *Fraud Diamond Theory*, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*).

Financial Statement Fraud

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan secara sengaja yang bertujuan untuk mengecoh pengguna laporan keuangan serta para pemangku kepentingan perusahaan. *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019) mendefinisikan *fraud* pada laporan keuangan merupakan suatu bentuk

kecurangan yang dilakukan para manajemen dengan melakukan salah saji laporan keuangan yang dapat merugikan para investor dan kreditor. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan laporan keuangan, dan alasan umumnya adalah untuk menutupi kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan memanipulasi penyajian laporan keuangannya agar terlihat baik (Priantara, 2013:68).

Pengaruh Financial Target terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada penelitian ini elemen atau faktor tekanan diukur menggunakan target keuangan. Target keuangan di perusahaan bisa dinilai dengan laba atas usaha dan sebagai dasar pengukuran pada kinerja perusahaan. Jadi semakin tinggi target keuangan yang ditetapkan perusahaan, menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang bagus (Bawekes, 2018). *Return on total asset* (ROA) adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba.

Sejalan dengan *teory agency* yang digunakan dalam penelitian ini, ROA digunakan untuk menunjukkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Jika ROA tinggi maka manajemen perusahaan akan melakukan usaha untuk mencapai target tersebut. Tetapi jika ROA perusahaan menunjukkan nilai yang rendah, maka memungkinkan manajemen bisa melakukan kecurangan laporan keuangan. Karena, para pemegang saham menginginkan kondisi keuangan perusahaan yang selalu baik, seperti laba yang besar dan selalu meningkat setiap periode.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endriana & Oktaviani (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negative signifikan terhadap potensi kecurangan laporan

keuangan. Artinya setiap peningkatan atau kenaikan dari *financial target* perusahaan yang diprosikan dengan nilai ROA sebagai ukuran kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa berpengaruh pada peningkatan kecurangan laporan keuangan.

H1 : *Financial Target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External Pressure atau tekanan eksternal adalah dorongan untuk manajemen supaya bisa mewujudkan keinginan dari pihak ketiga. Maka dari itu untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan sumber pendanaan untuk keberlangsungan kegiatan operasinya (Ijudien, 2018).

External pressure bersumber dari kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. *External pressure* dapat dihitung dengan menggunakan leverage ratio, yaitu rasio total utang dibagi dengan total asset (debt to assets ratio). Interpretasi nya adalah jika suatu perusahaan memiliki *leverage ratio* yang tinggi, berarti perusahaan itu memiliki utang yang besar. Utang yang besar itu merupakan sumber tekanan yang tinggi bagi perusahaan, karena resiko gagal dalam mengembalikan utang juga akan semakin tinggi. Sehingga akan muncul dorongan bagi manajemen untuk melakukan tindak kecurangan.

Sejalan dengan *teori agency* yang digunakan dalam penelitian ini tingkat leverage ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar. Hutang yang besar itu merupakan sumber tekanan dari eksternal yang menyebabkan perusahaan cenderung terdorong untuk melakukan kecurangan, supaya kondisi

perusahaan terlihat baik dihadapan pemegang saham

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indarto & Ghozali (2016) mengukur *external pressure* dengan menggunakan *leverage ratio*, dan hasilnya menunjukkan *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan. Sehingga bisa disimpulkan semakin tinggi *leverage ratio*, yang berarti semakin tinggi utang yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

H2 : *External Pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Nature of Industry adalah kondisi ideal perusahaan dalam sebuah industri (Hidayatullah, 2017). Pada penelitian ini penulis menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai indikator dari *nature of industry*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat menunjukkan kemampuan bank dalam melakukan penyaluran dana dari pihak ketiga yang sudah dihimpun dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Bank akan memperoleh pendapatan berupa imbalan yang diterima dari hasil penyaluran kredit, dan sebaliknya bank harus mengeluarkan imbalan atas dana pihak ketiga yang mana hal tersebut merupakan beban bagi bank (Sari, 2012).

Dengan menghitung jumlah rasio LDR, maka dapat diketahui kemampuan sebuah bank dalam mendapatkan dan mempertahankan nasabah. Bagi para investor, LDR sangat penting sebagai indikator untuk

mengetahui apakah bank dioperasikan dengan baik atau tidak. Jika rasio LDR menunjukkan peningkatan itu artinya bank mendapatkan laba, interpretasinya adalah apabila bank mendapatkan laba yang tinggi itu berarti bank tersebut mampu menyalurkan kredit secara efektif. Sebaliknya, jika rasio LDR menunjukkan penurunan itu artinya kondisi bank kurang baik dan hal tersebut bisa menyebabkan kecenderungan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Murtanto (2016) membuktikan bahwa loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap financial statement fraud. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa bank termotivasi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan jika terjadi penurunan pada loan to deposit ratio.

H3 : *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rationalization merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dari potensi kecurangan laporan keuangan. *Rationalization* sering dihubungkan dengan sikap dan karakter seseorang yang membenarkan suatu tindakan yang tidak etis menurut masyarakat luas. Menurut Suyanto (2009) dalam (Annisya et al., 2016) rasionalisasi adalah sikap yang menganggap wajar bila seseorang melakukan tindakan kecurangan. Pelaku secara konsisten merasionalisasi kecurangan dengan melakukan modifikasi terhadap aturan/kode etik. Anggapan tersebut makin meningkat apabila seorang auditor gagal dalam menyelesaikan perkara kecurangan laporan keuangan.

Faktor yang menyebabkan kegagalan audit adalah ketika perusahaan melakukan pergantian auditor (Skousen et al., 2011). Hal ini disebabkan karena auditor eksternal yang baru masih belum mengerti kondisi perusahaan secara keseluruhan. Sehingga terdapat kecurangan yang dilakukan oleh manajemen yang tidak terdeteksi oleh auditor eksternal. Oleh karena itu, manajemen akan terus melakukan kecurangan laporan keuangan dan menganggap hal tersebut merupakan hal yang wajar karena tindakan kecurangan tersebut tidak menjadi temuan auditor eksternal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Loebbecke, J., M. Eining (1989), menunjukkan bahwa risiko kegagalan audit lebih tinggi pada awal tahun masa jabatan auditor dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor eksternal, semakin tinggi potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

H4 : *Rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Capability artinya kemampuan dari seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan seseorang dapat dinilai melalui kemampuannya dalam melakukan kecurangan dan bagaimana posisinya di perusahaan. Maka, posisi manajemen puncak perusahaan seperti CEO, direksi, maupun kepala divisi dianggap mampu untuk memanfaatkan kemampuannya didalam perusahaan untuk melakukan kecurangan. Pergantian direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan

tujuan untuk memperbaiki kinerja dari direksi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja direksi yang lama buruk dan mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi bisa dikatakan berhasil ketika direksi yang baru dapat mencegah dan mengurangi tindak kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, jika direksi yang baru tidak bisa mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan, pergantian direksi tersebut dinyatakan gagal. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manurung & Hardika (2015) menggunakan pergantian direksi sebagai alat ukur dari *capability*.

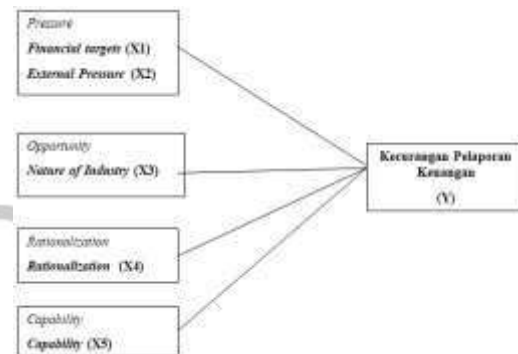
H5 : *Capability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2015-2019. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan bahwa sampel (kemampuan) untuk mengetahui potensi kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika semakin sering terjadi pergantian direksi dalam perusahaan, potensi kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN
PENELITIAN

yang dipilih dapat mewakili populasi yang diteliti, dengan kata lain sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Data penelitian

Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 dan didapat melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan dan *website* Perusahaan tersebut.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen kecurangan laporan keuangan dan variabel independen terdiri dari *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *rationalization* dan *capability*.

Definisi Operasional Variabel Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah salah saji yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan mengecoh para pengguna laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi dengan menggunakan

rumus *fraud score model* (F-score) pada penelitian ini (Skousen & Twedt, 2009). Model *F-Score* adalah penjumlahan dari dua komponen yaitu kualitas akrual yang diproksikan dengan RSST dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan perubahan akun piutang, perubahan akun persediaan, perubahan akun penjualan tunai, dan perubahan pendapatan sebelum bunga dan pajak (Zelin, 2018). Persamaannya dapat dirumuskan berikut ini:

$$F\text{-Scores} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$$

Komponen variabel pada *F-Score* meliputi dua hal yang dapat dilihat di laporan keuangan, yaitu *accrual quality* dan *financial performance*. *Accrual quality* dihitung dengan RSST *accrual*. RSST *accrual* dapat diukur dengan perubahan aktiva lancar dikurangi dengan perubahan dari kewajiban lancar, dan penyusutan serta perubahan *long-term operating asset* dan *long-term operating liabilities* (Rini, 2012).

Bentuk formula tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{RSST Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Dimana:

$$WC = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})$$

$$NCO = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$FIN = (\text{Total Investment} - \text{Total Liabilities})$$

$$ATS = (\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}) / 2$$

Keterangan:

WC : Working Capital

NCO : Non-current operating accrual

FIN : Financial Accrual

ATS : Average Total Asset

Menurut (Zelin, 2018) *financial performance* (kinerja keuangan) dari suatu laporan keuangan perusahaan dianggap dapat memberikan gambaran atas prediksi atau ramalan atas terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berikut adalah rumus perhitungan *financial performance*:

$$\text{Financial performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Assts}}$$

$$\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivables (t)}}$$

$$\text{Change in earning} = \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}$$

Financial Target

Financial Target diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan (Hanifa, 2015). ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

External Pressure

External pressure dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Leverage Ratio (LEV) rasio yang dapat menilai kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Zelin, 2018). Rasio *leverage* dihitung dengan rumus *Leverage Ratio*, yaitu:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Nature Of Industry

Nature of Industry atau karakteristik dari industri sama halnya dengan kegiatan operasional pada perusahaan (AICPA, 2002:1750). Karakteristik dari industri yaitu dimana perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya memiliki kemungkinan mengindikasikan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Maksud lain dari *nature of industry* adalah keadaan yang ideal dari suatu perusahaan dalam industri. *Nature of industry* pada penelitian ini diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to deposit ratio* (LDR) adalah rasio yang membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Sari, 2012). Menurut Hidayatullah (2017) bank termotivasi untuk melakukan kecurangan. Ketika terjadi penurunan pada *Loan to deposit ratio* yang menunjukkan rendahnya penghasilan bank. Rasio LDR (*Loan to deposit ratio*) dapat dihitung dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}}$$

Change in Auditor

Change in auditor adalah pergantian auditor, perusahaan melakukan pergantian auditor supaya

mengurangi pendeteksian dalam kecurangan laporan keuangan oleh auditor yang lama. Pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy*. Pergantian auditor merupakan variabel dari faktor rasionalisasi yang merupakan faktor risiko yang dituntut oleh tata kelola, manajemen dan karyawan yang memungkinkan terlibat dan melakukan pembenaran terhadap kecurangan pelaporan keuangan (AICPA, 2002:1750). Apabila ada pergantian kantor akuntan publik selama periode 2015-2019 maka diberi kode 2, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian kantor akuntan publik selama periode 2015-2019 diberi kode 1.

Capability

Capability atau kemampuan adalah seberapa besar seseorang melakukan *fraud* di perusahaan. Pergantian direksi dapat menyebabkan *stress period* yang akan berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004). Penelitian ini mengukur proksi *capability* dengan pergantian direksi perusahaan (DCHANGE). Pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy*. Apabila terdapat pergantian direksi perusahaan selama periode 2015-2019, diberi kode 2, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian direksi perusahaan selama periode 2015-2019 diberi kode 1.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Peneliti memilih model regresi berganda alasannya karena untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Alat yang digunakan untuk menguji pada penelitian ini menggunakan program

SPSS versi 25. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$FSF = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Yang mana:

FSF = Kecurangan Laporan Keuangan

Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel

X1 = Financial Target

X2 = External Pressure

X3 = Nature of industry

X4 = Pergantian Auditor

X5 = Pergantian Direksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Hasil dari analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan

atau memberikan gambaran tentang suatu data yang telah dikumpulkan sehingga menjadi informasi yang bermanfaat untuk melihat bagaimana sesungguhnya kondisi perusahaan (Ghozali, 2018:19). Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan yang dihitung menggunakan *F-Score*. Variabel independen yang digunakan yaitu *financial target* yang diukur menggunakan *return on asset*, *external pressure* yang diukur menggunakan rasio *leverage*, *nature of industry* yang diukur menggunakan *loan deposit ratio*, *rationalization* dan *capability* yang diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana apabila terdapat perubahan auditor dan direksi selama periode 2015-2019 maka diberi kode 2, dan sebaliknya jika tidak terdapat perubahan diberi kode 1.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif FSF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
FT	87	-,0450	,0310	,0077	,0121
EP	87	,7360	,9340	,8448	,0457
LDR	87	,5200	1,1250	,8689	,1231
CA	87	1	2	1,2300	,4230
CD	87	1	2	1,2100	,4070
FSF	87	-,8730	-,1730	-,5438	,1531
Valid (listwise)	N 87				

Sumber : output SPSS

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan hasil dari analisis deskriptif variabel *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) memiliki nilai minimum -0,8730 diperoleh dari Bank Bukopin pada tahun 2017, hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut laba Bank Bukopin mengalami penurunan sebesar 55% yang menunjukkan bahwa kinerja keuangannya tidak dalam kondisi yang baik. Sedangkan nilai maksimum -0,1730 diperoleh dari Bank Ganesha pada tahun 2019, hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut Bank Ganesha mengalami kenaikan laba bersih sekitar 18,7% yang artinya bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Nilai rata-rata sebesar -0,5438 dengan standar deviasi sebesar 0,1531 dari 87 sampel. Nilai standar deviasi variabel kecurangan laporan keuangan lebih besar dari nilai rata-rata yang diperoleh untuk variabel kecurangan laporan keuangan yang berarti variasi data pada penelitian ini tergolong tinggi atau data heterogen. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika standar deviasi besar dari nilai rata-rata, maka nilai rata-rata merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

Berdasarkan Tabel 1 diatas variabel *financial target* (target keuangan) memiliki nilai minimum -0,0450 diperoleh dari Bank Jtrust Indonesia tahun 2015 dan 2016.

Karena pada tahun 2015 dan 2016 Bank Jtrust memiliki nilai total asset terkecil selama periode penelitian yaitu sebesar Rp. 13.183.504.000.000 di tahun 2015 dan sebesar Rp. 16.065.303.000.000 ditahun 2016.

Yang berarti bahwa *financial target* yang memiliki nilai negatif dapat menjadi sinyal bagi suatu perusahaan akan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Nilai maksimum diperoleh dari Bank Central Asia tahun 2018 yaitu 0,0310 karena pada tahun 2018 Bank

Central Asia mengalami kenaikan pada total aset jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 808.648.119.000. Hal ini

menunjukkan bahwa Bank Central Asia sedang dalam kondisi yang baik karena terdapat perubahan dalam nilai tambah ekonomis perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 0,0077 dengan standar deviasi 0,012053 dari 87 sampel. Nilai standar deviasi dari variabel *Financial Target* menunjukkan lebih besar dari nilai rata-rata maka data yang ditunjukkan adalah heterogen.

Berdasarkan Tabel 1 diatas variabel *external pressure* (tekanan eksternal) memiliki nilai minimum 0,7360 diperoleh dari Bank Danamon Indonesia pada tahun 2019, hal ini disebabkan rasio *leverage* yang ditunjukkan adalah paling rendah yaitu 73,56% , jika rasio *leverage* rendah maka tidak ada kecenderungan perusahaan dalam melakukan kecurangan pada laporan keuangan karena tekanan dari luar yang dialami oleh perusahaan rendah. Nilai maksimum 0,9340 diperoleh dari Bank Bukopin pada tahun 2017, hal ini disebabkan karena selama periode penelitian 2015-2019 pada tahun 2017 menunjukkan nilai total kewajiban yang paling tinggi yaitu sebesar Rp. 94.202.584.000.000, yang mana

semakin tinggi nilai total liabilitas/kewajiban dari suatu perusahaan, akan menyebabkan kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan karena semakin tinggi tekanan dari luar yang dialami oleh perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 0,8448 dengan standar deviasi 0,457 dari 87 sampel pada penelitian ini. Nilai standar deviasi variabel *external pressure* lebih kecil dari nilai rata-rata yang diperoleh berarti, variasi data pada penelitian ini tergolong homogen.

Berdasarkan Tabel 1 variabel *Nature of Industry* (kondisi lingkungan) yang diukur melalui rasio *Loan Deposit to Ratio* memiliki nilai minimum 0,5200

diperoleh dari Bank Capital Indonesia pada tahun 2018, hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut Bank Capital memiliki jumlah kredit yang kecil yaitu sebesar Rp. 8.013.297.000.000 dan nilai maksimum 1.1250 diperoleh dari Bank QNB Indonesia, hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 menunjukkan jumlah kredit yang paling besar selama periode penelitian yaitu Rp. 20.830.044.000.000 yang artinya bahwa pada saat tersebut Bank QNB sedang dalam kondisi yang baik karena bank mengalami pertumbuhan laba, karena mampu menyalurkan kredit secara baik kepada nasabah. Nilai rata-rata 0,8689 dengan standar deviasi 0,1231 dari 87 sampel yang digunakan pada penelitian ini. Nilai standar deviasi dari variabel *Nature of Industry* menunjukkan lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya bahwa variasi data pada penelitian ini tergolong homogen.

Berdasarkan Tabel 1 variabel *Change in Auditor* (pergantian auditor) diukur dengan menggunakan variabel

dummy sehingga nilai minimum 1, merupakan deskriptif unuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dan nilai maksimum 2, merupakan deskriptif untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Nilai rata-rata sebesar 1,2300 dengan standar deviasi sebesar 0,4230 dari 87 sampel. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata berarti bahwa variasi data pada penelitian ini tergolong homogen.

Berdasarkan Tabel 1 diatas variabel pergantian direksi diukur dengan menggunakan variabel dummy sehingga nilai minimum 1 merupakan deskriptif untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi, sedangkan nilai maksimum 2 merupakan deskriptif untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi. Nilai rata-rata sebesar 1,2100 dengan standar deviasi sebesar 0,4070 dari 87 sampel. Nilai standar deviasi pada variable ini menunjukkan lebih besar dari nilai rata-rata, maka berarti bahwa variasi data pada variabel ini tergolong homogen.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Rationalization

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK ADA PERGANTIAN KAP	67	77,0	77,0	77,0
	TERDAPAT PERGANTIAN KAP	20	23,0	23,0	100,0
	Total	87	100,0	100,0	

Sumber : output SPSS

Pada Tabel 2 distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 77% perusahaan tidak melakukan pergantian auditor, sedangkan sebanyak 23% perusahaan melakukan pergantian auditor. Berdasarkan hasil tersebut. menunjukkan bahwa terdapat 67 kali perusahaan tidak melakukan pergantian direksi, dan 20 kali perusahaan melakukan pergantian

direksi dari 87 sampel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi *Capability*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK ADA PERGANTIAN DIREKSI	69	79,3	79,3	79,3
	TERDAPAT PERGANTIAN DIREKSI	18	20,7	20,7	100,0
	Total	87	100,0	100,0	

Sumber : output SPS

Pada Tabel 3 distribusi frekuensi menunjukkan sebanyak 79,3% perusahaan tidak melakukan pergantian direksi dan sebanyak 20,7% perusahaan melakukan pergantian direksi. Berdasarkan hasil

tersebut menunjukkan bahwa terdapat 69 kali perusahaan tidak melakukan pergantian direksi, dan 18 kali perusahaan melakukan pergantian direksi dari 87 sampel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,734	,213		8,132	,000
	FT	,565	,874	,045	,647	,519
	EP	-2,818	,205	-,841	-13,719	,000
	LDR	,131	,065	,105	2,014	,047
	CA	-,002	,020	-,007	-,121	,904
	CD	-,011	,023	-,028	-,460	,647

Financial Target tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial target merupakan target keuangan di periode yang akan datang. Menurut (Nurbaiti & Hanafi, 2017) manajemen memiliki kinerja yang baik apabila mencapai target yang sudah ditetapkan. Perbandingan laba dengan jumlah aktiva atau disebut juga *Return on Asset* (ROA) merupakan kinerja operasional yang digunakan untuk menunjukkan apakah aktiva telah bekerja secara efisien. ROA digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai dari ROA, maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis uji t dengan nilai B sebesar 0,565 dan nilai Sig. 0,519 > 0,05 menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *financial target* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kemungkinan adanya kenaikan ROA pada perusahaan perbankan di Indonesia disebabkan guna meningkatkan mutu dari perusahaan agar mampu untuk bersaing dengan perusahaan lain dengan cara menciptakan produk yang baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan yang memudahkan para nasabah. Selain itu sebagian perusahaan perbankan di Indonesia memiliki sumber daya manusia yang baik sehingga mampu untuk mengikuti perkembangan pasar. Dengan kualitas SDM yang baik tentunya tidak membuat mereka tertekan karena tuntutan target keuangan yang ditetapkan oleh manajemen. Dan selain itu perusahaan selalu berpegang teguh pada prinsip (GCG) *Good Corporate Governance* tanpa harus

melakukan kecurangan laporan keuangan atau memanipulasi laporan keuangan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

Teori agensi menyatakan bahwa principal atau para pemegang saham menginginkan kondisi keuangan perusahaan yang selalu baik, seperti laba yang besar dan selalu meningkat setiap periode. Hal ini dilakukan oleh perusahaan dengan mematok target keuangan yang tinggi diperusahaan. Dengan target keuangan yang tinggi mungkin akan sulit dicapai oleh manajemen sehingga manajemen perusahaan berusaha melakukan segala cara untuk mencapai peningkatan kinerja yang disyaratkan oleh pihak principal dengan cara melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan berusaha melakukan segala cara untuk mencapai target keuangan yang disyaratkan oleh pihak manajemen dengan cara melakukan (Nurbaiti & Hanafi, 2017). Tekanan dari luar perusahaan yang dialami manajemen adalah kebutuhan dalam rangka mendapatkan sumber pembiayaan eksternal atau tambahan utang supaya perusahaan tetap kompetitif. Variabel *external pressure* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *leverage*. Jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, maka perusahaan dianggap mempunyai kredit atau utang yang besar dan risiko yang dimiliki juga tinggi. Rasio *leverage* yang besar sering dikaitkan dengan kemungkinan untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit.

Berdasarkan hasil analisis uji t dengan nilai B sebesar -2,818 dan nilai kecurangan laporan keuangan perusahaan tidak dibenarkan pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al (2019) yang menyatakan bahwa *financial target* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil lain juga dibuktikan oleh Puspitha & Yasa (2018), Ulfah et al (2017), dan Annisya et al., (2016) yang menyatakan bahwa variabel *financial target* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Endriana & Oktaviani (2018) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *financial target* (ROA) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

External Pressure Berpengaruh Negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External pressure adalah tekanan yang dihadapi manajemen dalam memenuhi tuntutan pihak ketiga Sig. $0,000 < 0,05$ menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena rasio *leverage* kurang mampu digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan, karena untuk memperoleh sumber pembiayaan dalam rangka membayar hutang tidak hanya melalui pinjaman kreditur tetapi juga bisa diperoleh dengan cara perusahaan dapat menerbitkan saham kembali agar memperoleh sumber dana dari pihak investor.

Teori agensi menjelaskan bahwa pihak eksternal selalu menginginkan laba yang tinggi kepada manajemen perusahaan. Hal ini yang akan mendorong manajer

untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menutupi kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Tujuannya adalah untuk memenuhi keinginan pihak eksternal dan juga untuk memperoleh tambahan liabilitas bagi perusahaan supaya perusahaan tetap kompetitif. Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga teori agensi yang menyatakan bahwa pihak eksternal selalu menginginkan laba yang tinggi kepada manajemen perusahaan. Dan hal tersebut dapat mendorong pihak manajemen perusahaan dengan cara melakukan kecurangan laporan keuangan untuk memenuhi keinginan pihak eksternal dibenarkan pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ozcelik (2020) yang menyatakan bahwa *external pressure* yang diukur melalui rasio *leverage* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena beban hutang yang berlebihan akan melemahkan situasi keuangan bisnis dan mempengaruhi kemampuan untuk mendapatkan pinjaman baru. Hasil lain juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitha & Yasa (2018), Akbar (2017) dan Nugraheni & Triatmoko (2017) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Septriyani & Handayani (2018) mengatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Nature Of Industry berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Nature of Industry adalah kondisi ideal perusahaan dalam sebuah industri (Hidayatullah, 2017). Pada penelitian ini penulis menggunakan

Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai indikator dari *nature of industry*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat menunjukkan kemampuan bank dalam melakukan penyaluran dana dari pihak ketiga yang sudah dihimpun dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Jika rasio LDR menunjukkan peningkatan itu artinya bank mendapatkan laba, interpretasinya adalah apabila bank mendapatkan laba yang tinggi itu berarti bank tersebut mampu menyalurkan kredit secara efektif. Sebaliknya, jika rasio LDR menunjukkan penurunan itu artinya kondisi bank kurang baik dan hal tersebut bisa menyebabkan kecenderungan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis uji t dengan nilai B sebesar 0,131 dan nilai Sig. 0,047 < 0,05 menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* (LDR) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penyebab variabel *nature of industry* berpengaruh adalah karena pada periode penelitian tahun 2015-2019 beberapa Bank Umum Swasta Nasional Devisa masih menunjukkan nilai LDR yang rendah. Hal yang menyebabkan nilai LDR bank tersebut rendah karena pada saat ini sudah banyak sekali perusahaan jasa keuangan non-bank yang memberikan kredit tanpa agunan, yang mana hal tersebut dapat menarik perhatian nasabah, sehingga menurunkan minat nasabah untuk melakukan pinjaman kredit melalui bank. Maka, dari rendahnya nilai LDR tersebut disinyalir dapat memotivasi manajemen untuk melakukan praktik kecurangan pada laporan

keuangan. Karena pendapatan bank yang berasal dari bunga kredit mengalami penurunan.

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan principal (pemegang saham) dengan agen (manajemen perusahaan). Yang mana seorang principal pasti menginginkan *return* yang tinggi, dan agen (manajemen perusahaan) menginginkan kompensasi yang tinggi. Untuk memenuhi keinginan principal seorang agen dituntut untuk menunjukkan kinerja terbaik dari perusahaan yang mana hal tersebut mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat. Hal ini dapat mendorong pihak agen untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan untuk memenuhi tuntutan dari pihak principal. Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga teori agensi yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan perusahaan dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yang diukur melalui nilai LDR suatu bank dapat diterima pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Herdiana & Permata (2018) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Yulianti et al (2019), Septriyani & Handayani (2018), Puspitha & Yasa (2018), Nugraheni & Triatmoko (2017) dan Annisya et al., (2016) menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

***Rationalization* tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Rasionalization yaitu suatu sikap yang menganggap kecurangan merupakan tindakan yang dapat dibenarkan (Annisya et al., 2016).

Adanya asumsi bahwa kecurangan yang dilakukan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga kecurangan tersebut menjadi wajar dilakukan karena adanya tujuan tertentu. Pada penelitian ini Rasionalisasi diproksikan sebagai pergantian auditor (KAP). Interpretasinya adalah semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Faktor yang menyebabkan kegagalan audit adalah ketika perusahaan melakukan pergantian auditor (Skousen et al., 2011). Hal ini disebabkan karena auditor eksternal yang baru masih belum mengerti kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa variabel *rationalization* yang diproksikan sebagai pergantian auditor dengan hasil dari uji t dengan nilai B -0,002 dan nilai Sig. 0,904 > 0,05 tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal yang menyebabkan variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan adalah kemungkinan perusahaan mengganti KAP atau auditor independen nya bukan untuk menutupi praktik kecurangan yang dilakukan perusahaan. melainkan perusahaan ingin menaati peraturan yang telah dibuat oleh Pemerintah Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat

1. Yang mana peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu perusahaan atau entitas dapat dilakukan paling lama enam tahun berturut-turut oleh KAP yang sama dan tiga tahun berturut-turut oleh auditor yang sama pada satu klien yang sama.

Teori Agensi menyatakan bahwa principal menginginkan kinerja perusahaan bagus sehingga agen atau manajemen perusahaan berusaha memberikan informasi positif berupa peningkatan kinerja perusahaan. Manajemen perusahaan menjadikan alasan peningkatan kinerja yang disyaratkan oleh principal sebagai alasan pembenaran (rasionalisasi) untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel *rationalization* yang diproksikan sebagai pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan menjadikan alasan peningkatan kinerja yang disyaratkan oleh pemilik perusahaan sebagai alasan pembenaran (rasionalisasi) untuk melakukan kecurangan laporan keuangan tidak dibenarkan pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2017) yang menyatakan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil lain juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Herdiana & Permata (2018), Septriyani & Handayani (2018), dan Yulianti et al., (2019) yang menyatakan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ulfah et al (2017), Ozcelik (2020) dan Puspitha & Yasa (2018) menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Capability tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Capability atau kemampuan adalah seberapa besar seseorang

melakukan *fraud* di perusahaan. Pergantian direksi dapat menyebabkan *stress period* yang akan berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004). Pada penelitian ini *capability* diprosikan sebagai pergantian direksi perusahaan. Kemampuan seseorang dapat dinilai melalui kemampuannya dalam melakukan kecurangan dan bagaimana posisinya di perusahaan. Maka, posisi manajemen puncak perusahaan seperti CEO, direksi, maupun kepala divisi dianggap mampu untuk memanfaatkan kemampuannya didalam perusahaan untuk melakukan kecurangan. Semakin sering perusahaan melakukan pergantian direksi, maka kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan juga tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *capability* yang diprosikan dengan *change of director* atau pergantian direksi dari hasil uji t dengan nilai B sebesar -0,11 dan nilai Sig. 0,647 > 0,05 tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal yang menyebabkan variabel *capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena adanya kemungkinan bahwa perusahaan mengganti jajaran direksi bukan disebabkan karena perusahaan ingin menutupi praktik kecurangan yang ada di perusahaan yang dilakukan oleh para direksi sebelumnya, melainkan adanya suatu perbaikan kinerja perusahaan dengan mengganti jajaran direksi dengan direksi yang lebih berkompeten dari sebelumnya.

Teori Agensi menyatakan bahwa terdapat asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Manajemen yang

memiliki kemampuan atau kapabilitas lebih banyak mengetahui kondisi perusahaan daripada pemegang saham sehingga menimbulkan peluang bagi manajemen yang memiliki *capability* seperti direksi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *capability* yang diprosikan dengan *change of director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga pada teori agensi yang menyatakan bahwa seorang yang memiliki kemampuan lebih didalam perusahaan seperti direksi dapat melakukan kecurangan laporan keuangan tidak dibenarkan pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Herdiana & Permata (2018) yang menyatakan bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Yang artinya bahwa perusahaan yang melakukan pergantian direksi bukan disebabkan karena perusahaan ingin menutupi praktik kecurangan yang dilakukan direksi sebelumnya, tetapi pemangku kepentingan tertinggi perusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan. Hasil lain juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al (2019), Endriana & Oktaviani (2018), Septriyani & Handayani (2018) dan Nugraheni & Triatmoko (2017) yang menyatakan bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ozcelik (2020) dan Puspitha & Yasa (2018) menunjukkan bahwa *capability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan pengujian terhadap lima hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda ,

maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengujian 87 sampel, variabel *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* (LEV) berpengaruh *negative* terhadap kecurangan laporan keuangan, dan variabel *nature of industry* yang diproksikan dengan *Loan Depositto Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel *Financial Target* yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) , variabel *Rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor dan variabel *Capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan keterbatasan yang ada pada penelitian ini supaya mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain :

(1) Penelitian hanya dilakukan dalam 5 tahun yaitu 2015-2019.

Dimungkinkan akan memberikan hasil yang berbeda jika dilakukan dalam kurun waktu yang lebih lama. (2) Penelitian ini menggunakan model *F- Score* dalam mengukur variabel dependennya yaitu kecurangan laporan keuangan, sementara masih banyak model lain yang bisa digunakan untuk mengukur variabel kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diambil dan keterbatasan penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, antara lain: (1) Diharapkan perusahaan menampilkan laba dan total asset yang sesungguhnya dalam laporan keuangan sehingga tekanan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. (2)

Diharapkan perusahaan menampilkan total asset lancar dari tahun ke tahun sehingga dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. (3) Diharapkan perusahaan menampilkan total dana pihak ketiga dan total volume kredit dari tahun ke tahun secara jelas sehingga dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- AICPA. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. SAS No. 99. New York.*
- Akbar, T. (2017). *Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in. 14(5), 106–113.*
- Annisya, M., Lindrianasari, & Yuztitya, A. (2016). PENDETEKSIAN KECURANG LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN FRAUDDIAMOND. *Jurnal Bisnis DanEkonomi, 23(1), 72–89.*
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 9(1), 101.*
<https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter. (2017). *Survai Fraud Indonesia 2016.*
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019. ACFE Indonesia.*
- Bawekes, H. F. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).

- Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Endriana, W., & Oktaviani, P. (2018). DETEKSI FINANSIAL STATEMENT FRAUD DENGAN DIAMOND THEORY ANALYSIS PADA PERUSAHAAN PERBANKANSYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 45–51.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. (2012). *Teori Organisasi* (2nd ed.). BPFE.
- Hanifa, S. I. (2015). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2013. *Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2013*, 4(4), 411–425.
- Herdiana Rudi, P. S. (2018). ANALISIS FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Naskah Publikasi*, 20. http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22995/NASKAH_PUBLIKASI_FANNY_fpdf.pdf?sequence=12&isAllowed=y
- Hidayatullah, S. (2017). *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1247>
- Indarto, S., & Ghozali, I. (2016). FRAUD DETECTION ANALYSIS ON THE FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING. *Risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions*, 6(4), 116–123.
- Indriantoro, N. & B. S. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Penerbit BPFE.
- Irene. (2020). *Fakta Terkini Kasus Jiwasraya, Manipulasi Laporan Keuangan hingga Rencana Penyelesaian*. www.okezone.com. <https://economy.okezone.com/read/2020/01/17/320/2154310/fakta-terkini-kasus-jiwasraya-manipulasi-laporan-keuangan-hingga-rencana-penyelesaian?page=3>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*,

- 3(4), 305–360.
- Kusumaningrum, A. W., & Murtanto. (2016). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta. Universitas Islam Batik*, 125–138.
- Loebbecke, J., M. Eining, and J. W. (1989). Auditors' experience with material irregularities: Frequency, nature, and detestability. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 9, 1–28.
- Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *International Conference on Accounting Studies (ICAS), August*. www.icas.my
- Mulya, A., Rahmatika, D. N., & Kartikasari, M. D. (2019). Fraud, Pengaruh Pentagon (Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence dan Pada, Arrogance) Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar Indonesia, di Bursa Efek. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(1), 11–25.
- Nugraheni, N., & Triatmoko, H. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA FINANCIAL STATEMENT FRAUD: PERSPEKTIF DIAMOND FRAUD THEORY (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 118–143.
- Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.30659/jai.6.2.167-184>
- Ozcelik, H. (2020). An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study on the Manufacturing Sector Companies Listed on the Borsa Istanbul. 102, 131–153. <https://doi.org/10.1108/s1569-375920200000102012>
- Priantara, D. (2013). Fraud Auditing & Investigation. In *Fraud Auditing & Investigation* (p. 4). Mitra Wacana Media.
- Purba, B. P. (2015). No Title. In *Fraud dan Korupsi Pencegahan, Pendeteksian, dan Pemberantasannya* (p. 12). Lestari Kiranatama.
- Puspitha, M. Y., & Yasa, G. W. (2018). Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market). *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 42(5), 93–109. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi*

- Universitas Negeri Padang, 6, 1–20.
- Rini, V. Y. (2012). *Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Fraud Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur y Ang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*.
- Ruankaew, T. (2016). Beyond the Fraud Diamond. *International Journal of Business Management & Economic Research*.
- Sari, N. S. . (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Go Public Tahun 2007-201. *Jurnal Akuntansi AKUNESA, 1(1)*.
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan DanBisnis, 11(1)*, 11–23.
<http://jurnal.pcr.ac.id>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2011). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *SSRN Electronic Journal, 99*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9)*, 1689–1699.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supri, Z., Yohanes, R., & Grace, P. (2018). Detection of Fraudulent Financial Statements with Fraud Diamond. *Journal of Research In Bussines and Management, 6(5)*, 39–45.
- Tessa, C. (2016). Fraudulent Financial Reporting Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Skripsi, 1(1)*, 1–13.
- The Treadway Commission's Report of the National Comission on Fraudulent Financial Reporting.*(1987).
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *Paper Dipresentasikan Di Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, 5*(ISSN:233-9723),399–417.
- Wells, J. T. (2011). *Principles of fraud examination* (3rd ed.). Wiley & Sons, Inc.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal, 74(12)*, pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal, 74(12)*, 38–42.
- Yulianti, Y., Pratami, S. R., Widowati, Y. S., & Prapti, L. (2019). Influence of fraud pentagon toward fraudulent financial reporting in Indonesia an empirical study on financial sector listed in Indonesian stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research, 8(8)*, 237–242.
- Zelin, C. (2018). *Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model Halaman Sampul*

*Skripsi Oleh : Nama : Cintia
Zelin Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta.*

